

Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bei Ditinjau Dari Car, Fdr Dan Bopo (2019-2021)

Yosi Eka Safitri
Universitas Islam Kadiri
Email: yosiekasfir@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the differences in financial performance in Islamic banks listed on the IDX in 2019-2021. This type of research is comparative research with comparison. The results of the analysis using the ratio of CAR, FDR AND BOPO will find out how the difference in financial performance is. The samples in this study were selected using purposive sampling, based on predetermined criteria, a sample of 2 Islamic banks was obtained. The two banks are Bank Panin Dubai Syariah and Bank BTPN Syariah. The analysis technique used in this study was a two-average difference test (Independent Sample T-test). The results of this study show that judging from the CAR ratio in 2019 and 2020, Bank Panin Dubai Syariah has a better financial performance than Bank BTPN Syariah but on the contrary in 2021 Bank BTPN Syariah has a better financial performance. Judging from the FDR ratio in 2019-2021, Bank Panin Dubai Syariah has a better financial performance than Bank BTPN Syariah. Meanwhile, when viewed from the BOPO ratio, Bank BTPN Syariah has a better financial performance compared to Bank Panin Dubai Syariah.*

Keywords: BOPO, CAR, FDR, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan perbandingan. Hasil dari analisis dengan menggunakan rasio CAR, FDR dan BOPO akan diketahui bagaimana perbedaan kinerja keuangannya. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 2 bank syariah. Kedua bank tersebut adalah Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata (*Independent Sampel T-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari rasio CAR pada tahun 2019 dan 2020 Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank BTPN Syariah namun sebaliknya pada tahun 2021 Bank BTPN Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Dilihat dari rasio FDR pada tahun 2019-2021 Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari Bank BTPN Syariah. Sedangkan apabila dilihat dari rasio BOPO Bank BTPN Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah.

Kata kunci: BOPO, CAR, FDR, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman di era digital yang semakin berkembang sangat pesat menuntut perusahaan harus mampu bersaing dari tahun ke tahun secara kompetitif. Persaingan yang kompetitif mengharuskan perusahaan untuk memiliki kinerja perusahaan yang baik. Salah satu tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk memenuhi kewajiban bagi penyandang dana seperti pemilik saham khususnya kinerja keuangan perusahaan. Hal itu disebabkan karena keuangan menjadi penunjang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan bank syariah yang baik dapat menambah kepercayaan masyarakat. Kinerja keuangan bank dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah dibuat dan dipublikasikan.

Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah pada penelitian ini antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio yang menunjukkan kecakupan modal adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sebagaimana dikemukakan oleh Wardana & Widyarti, (2015 : 2) “CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecakupan modal, modal bank itu sendiri yang digunakan untuk menutup resiko kerugian yang disebabkan oleh kegiatan yang memiliki resiko”. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukannya mendapatkan hasil bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.

Pembiayaan atau pinjaman yang dilakukan oleh bank syariah memiliki resiko yang dapat menyebabkan likuidasinya bermasalah. Dalam mengukur likuiditas suatu bank dapat menggunakan rasio FDR atau *Financing to Deposit Ratio*. FDR merupakan istilah bagi bank syariah sebagai lembaga intermediasi. Hasil pengukuran FDR memperlihatkan seberapa kemampuan bank dalam menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. Menurut Riyadi & Yulianto, (2014 : 469) mengemukakan bahwa, Apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu tinggi atau terlalu rendah akan menunjukkan ketidak efektifan suatu bank dalam menghimpun dan menyalurkan dananya yang diperoleh dari nasabah bank tersebut, hal itu dapat berpengaruh terhadap laba yang didapat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan olehnya, menunjukkan bahwa FDR atau *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila tingkat FDR dalam suatu bank selalu tinggi maka akan meningkat pula pemasukan dana bank. Meskipun pemasukan yang diperoleh bank meningkat jika bank tidak dapat

memanfaatkan dana tersebut terhadap pembiayaan dalam arti banyak dana menganggur berarti bank tersebut tidak menjalankan peran sebagai *Financial Intermediary*.

Resiko lain yang dihadapi oleh perbankan adalah resiko operasional yang ikut mempengaruhi profitabilitas sehingga berdampak pada kinerja perbankan. BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila nilai BOPO pada suatu bank syariah terbilang tinggi berarti biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melakukan kegiatannya lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh begitu juga sebaliknya. Berarti bahwa semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Hartini Titin, (2016 : 25) bahwa “Beberapa faktor yang berpengaruh pada turun nya profitabilitas perbankan syariah salah satunya adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)”. Hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukannya mendapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Seperti terjadinya peningkatan rasio BOPO pada laporan statistika perbankan syariah sebesar 85,55% diikuti dengan menurunnya *Return on Asset (ROA)* sebesar 1,40% pada tahun 2020 yang berarti bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah profitabilitas bank.

Resiko-resiko perbankan syariah diatas dapat terjadi akibat kegagalan atas jasa atau produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Kegagalan tersebut dapat dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Seperti halnya pandemi covid 19 yang mempengaruhi keuangan global. Akibat dari adanya pandemi covid 19 menyebabkan bank syariah mengalami kesulitan menawarkan produknya. Di Indonesia menerapkan pembatasan pandemi atau *social distancing* saat pandemi covid 19. Hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat memiliki peluang gagal bayar atau tidak dapat memenuhi kewajibannya pada bank sehingga kredit bermasalah mengalami peningkatan.

Berdasarkan problematika diatas, penulis ingin mengetahui perbandingan atas keadaan kinerja keuangan yang ada pada bank syariah di Indonesia ditinjau dari CAR, FDR dan BOPO. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perbedaan**

Kinerja Keuangan pada Bank Syariah yang Terdaftar di BEI ditinjau dari CAR, FDR dan BOPO (2019-2021)”

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Penilaian yang paling sering digunakan dalam memutuskan suatu usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan (*financial performance*). Menurut Fahmi, (2017 : 2), “analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar adalah definisi dari kinerja keuangan”.

Analisis Rasio Keuangan Bank

Tolak ukur dalam menilai suatu kinerja keuangan suatu perusahaan baik bank ataupun non bank sangat diperlukan. Analisis rasio keuangan adalah tolok ukur yang sering digunakan. Analisis dari rasio keuangan ini dapat memberikan pandangan yang lebih baik mengenai kondisi keuangan bank. Rasio keuangan yang digunakan bank dengan non bank tidak jauh berbeda. Perbedaan terletak dari jumlahnya yang lebih banyak. Hal itu dikarenakan resiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank sehingga terdapat rasio khusus untuk menilainya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya, (2009 : 121) “CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung resiko dengan modal bank itu sendiri selain dana yang diperoleh dari luar seperti dana pihak ketiga dan pinjaman”. Modal merupakan sumber utama keuangan yang sangat vital untuk bank dalam mengembangkan usahanya. Salah satu fungsi utama modal adalah untuk menyangga berbagai hal yang dapat terjadi dimasa mendatang seperti kerugian. Hal tersebut juga dijelaskan pada penelitian Surya and Asiyah, (2020 : 177) yang mengemukakan bahwa “Pada dasarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan atau bank harus mencukupi dalam menghadapi semua resiko aktivitas usahanya seperti terjadinya kerugian pada bank”.

Apabila nilai CAR pada bank cukup tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan

masyarakat untuk dapat menghimpun dananya. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia 15/2/PBI/2013, CAR yang harus dicapai oleh bank minimal 8%. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Surya and Asiyah, (2020 177) menunjukkan kriteria dalam penilaian rasio CAR sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian Rasio CAR

Nilai	Keterangan
> 8%	Sehat
≥ 6,5% - ≤ 7,99%	Cukup Sehat
≥ 5,0% - ≤ 6,49%	Kurang Sehat
≤ 4,99%	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia no 12/11/DPNP tanggal 31 maret 2010, Pedoman rasio keuangan CAR sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman Rasio Keuangan CAR

RASIO	FORMULA	KETERANGAN
CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	Perhitungan modal dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang keajiban penyediaan modal minimum begitu juga dengan Perhitungan aset tertimbang menurut resiko.

Sumber : Data diolah Tahun 2022

Financing Tto Deposit Ratio (FDR)

Dalam bank syariah tidak mengenal adanya *loan* atau hutang tetapi menggunakan *financing* atau pembiayaan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun bank tersebut. Menurut Dendawijaya, (2009 : 116) mengemukakan bahwa, “*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya”.

FDR merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan sutau bank. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan

sebagian dananya untuk dipinjamkan kepada nasabah, dalam kondisi yang seperti ini bank dapat menjadi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena ada kemungkinan terjadi penarikan simpanan secara tiba-tiba dari nasabah. Sebaliknya, jika rasio FDR ini terlalu rendah maka menunjukkan bank memiliki banyak dana yang menganggur (*idle fund*) sehingga hal tersebut dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Sesuai dengan peraturan BI No. 15/7/PBI/2013 nilai LDR sebesar 78% - 92%. Menurut Fitriani, (2020 : 122), mengemukakan bahwa penilaian rasio FDR sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Penilaian Rasio FDR

Nilai	Keterangan
$\leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% - \leq 85\%$	Sehat
$85\% - \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% - \leq 120\%$	Kurang Sehat
$> 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Fitriani, (2020 : 122)

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia no 12/11/DPNP tanggal 31 maret 2010, Pedoman rasio keuangan FDR sebagai berikut:

Tabel 4
Pedoman Rasio Keuangan FDR

RASIO	FORMULA	KETERANGAN
FDR	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas asset pada bank

Sumber : Data diolah Tahun 2022

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasioanal terhadap pendapatan operasional. Kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien dapat dinilai dengan rasio BOPO. Sebagaimana dikemukakan oleh Dendawijaya, (2009) bahwa, “rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah raiso yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasionalnya”. Pada saat dana operasional meningkat, maka biaya yang dikeluarkan oleh bank akan memberi dampak adanya kekurangan keuntungan.

Semakin besar nilai BOPO maka semakin tidak efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan sebaliknya semakin kecil rasio ini maka semakin efisien suatu bank dalam mealakukan kegiatannya. BOPO dinilai baik menurut BI bila berada sekitar 92%. Penelitian yang dilakukan oleh Surya and Asiyah, (2020 : 180) mengemukakan kriteria perhitungan rasio BOPO sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Nilai	Keterangan
< 93,52%	Sehat
93,52% - 94,73%	Cukup Sehat
94,73% - 95,92%	Kurang Sehat
> 95,92%	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia no 12/11/DPNP tanggal 31 maret 2010, Pedoman rasio keuangan BOPO sebagai berikut:

Tabel 6
Pedoman Rasio Keuangan BOPO

RASIO	FORMULA	KETERANGAN
BOPO	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Angka dihitung per posisi

Sumber : Data diolah Tahun 2022

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Penentuan jumlah sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji yang digunakan adalah Uji Perbandingan Independent Sampel T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Perbandingan rasio keuangan adalah analisis rasio dengan menggunakan alat analisis SPSS. Data yang digunakan adalah data rasio Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Beban Operasional terhadap pendapatan operasional dari laporan

keuangan kedua bank yang dijadikan sampel. Perbandingan rasio keuangan ini dilakukan dengan membandingkan pertahun nya.

Tabel 7
Uji Beda Independent Sampel T-test 2019

	EMITEN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR 19	BPDS	12	.49950	.040019	.011553
	BTPS	12	.42342	.012094	.003491
FDR 19	BPDS	12	1.46025	.692580	.199931
	BTPS	12	259.62658	141.916493	40.967763
BOPO 19	BPDS	12	.98792	.013276	.003833
	BTPS	12	.59875	.008582	.002478

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai CAR di tahun 2019 pada Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai mean sebesar 0,49950 dengan nilai standar Deviasinya sebesar 0,040019 sedangkan mean CAR ditahun 2019 pada Bank BTPN Syariah sebesar 0,42342 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,012094. Nilai mean pada FDR di Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,46025 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,692580 sedangkan nilai mean pada FDR di Bank BTPN Syariah sebesar 259,62658 dengan nilai standar diviasinya sebesar 141,916493. Rasio selanjutnya adalah BOPO dengan nilai mean pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,98792 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,013276 sedangkan mean pada BOPO di Bank BTPN Syariah sebesar 0.59875 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,008582.

Tabel 8
Uji beda Independent sampel T-test 2020

	EMITEN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR 20	BPDS	12	.43875	.057933	.016724
	BTPS	12	.43267	.012478	.003602
FDR 20	BPDS	12	1.50592	.428589	.123723
	BTPS	12	341.71783	49.850788	14.390683
BOPO 20	BPDS	12	1.00042	.012880	.003718
	BTPS	12	.68158	.095025	.027431

Sumber : Data diolah Tahun 2022

Dari tabel 8 dapat dilihat rasio CAR memiliki nilai mean pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,43875 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,057933 sedangkan CAR pada Bank BTPN Syariah nilai mean sebesar 0,43267 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,012478. Rasio FDR tahun 2020 pada Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai

mean sebesar 1,50592 dengan nilai devisiasi sebesar 0,428589 sedangkan rasio FDR tahun 2020 pada Bank BTPN Syariah memiliki nilai mean sebesar 341,71783 dengan nilai devisiasi sebesar 49,850788. Rasio BOPO di tahun 2020 pada Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai mean sebesar 1,00042 dengan nilai devisiasi sebesar 0,012880 sedangkan di Bank BTPS Syariah nilai mean rasio BOPO 2020 sebesar 0,68158 dengan nilai deviasi nya sebesar 0,095025.

Tabel 9
Uji Beda Independent Sampel T-test 2021

	EMITEN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR 21	BPDS	12	.29667	.024500	.007072
	BTPS	12	.42533	.024035	.006938
FDR 21	BPDS	12	1.07942	.468608	.135275
	BTPS	12	368.48992	36.473873	10.529100
BOPO 21	BPDS	12	1.27658	.521025	.150407
	BTPS	12	.57950	.014029	.004050

Sumber : Data diolah Tahun 2022

Tabel 9 menunjukkan nilai mean pada rasio CAR tahun 2021 sebesar 0,29667 dengan nilai deviasi 0,029667 di Bank Panin Dubai Syariah sedangkan di Bank BTPN Syariah memiliki nilai mean rasio CAR 2021 sebesar 0,42533 dengan nilai deviasi sebesar 0,24035. Selanjutnya rasio FDR tahun 2021 memiliki nilai mean sebesar 1,07942 dengan nilai deviasi sebesar 0,468608 pada Bank Panin Dubai Syariah sedangkan nilai FDR 2021 pada Bank BTPN Syariah memiliki nilai mean sebesar 368,488992 dengan nilai deviasinya sebesar 36,473873. Rasio terakhir yang diteliti adalah rasio BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai mean sebesar 1,27658 dengan nilai deviasi sebesar 0,521025 sedangkan pada Bank BTPS Syariah rasio BOPO 2021 memiliki nilai mean sebesar 0,57950 dengan nilai deviasinya sebesar 0,014029.

Tabel 10
Hasil Uji Statistik
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR 19	Equal variances assumed	6.756	.016	6.304	22	.000	.076083

	Equal variances not assumed			6.304	12.993	.000	.076083
FDR 19	Equal variances assumed	85.962	.000	-6.302	22	.000	- 258.166333
	Equal variances not assumed			-6.302	11.001	.000	- 258.166333
BOPO 19	Equal variances assumed	.046	.832	85.275	22	.000	.389167
	Equal variances not assumed			85.275	18.827	.000	.389167

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi CAR sebesar 0,016, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka tidak homogen diantara varian CAR bank Panin Dubai Syariah dan varian CAR Bank BTPS Syariah. Sehingga uji yang digunakan adalah T-test bagian bawah atau *Equal Variances not Assumed*. Hasil uji t ditemukan nilai t sebesar 6,304 dengan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan kinerja keuangan pada bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah yang dilihat dari rasio CAR memiliki perbedaan yang signifikan.

Nilai signifikansi pada FDR dari tabel 4.6 sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka kedua varian FDR tidak homogen. Hal tersebut menunjukkan uji yang digunakan adalah uji T-test bagian bawah. Nilai t pada FDR sebesar -6,302 dengan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio FDR pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah.

Rasio BOPO pada tabel 4.6 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,832. Oleh karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,832 > 0,05$) maka varians BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah homogen. Uji t yang digunakan adalah uji t bagian atas dengan nilai sebesar 85,275 dengan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai sig tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan kedua bank dilihat dari rasio BOPO.

Tabel 11
Hasil Uji Statistik
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR 20	Equal variances assumed	1.422	.246	.356	22	.726	.006083
	Equal variances not assumed			.356	12.018	.728	.006083
FDR 20	Equal variances assumed	5.061	.035	-23.640	22	.000	-340.211917
	Equal variances not assumed			-23.640	11.002	.000	-340.211917
BOPO 20	Equal variances assumed	34.586	.000	11.518	22	.000	.318833
	Equal variances not assumed			11.518	11.404	.000	.318833

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Dari tabel 11 dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi rasio CAR sebesar 0,246, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka varian CAR pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah bersifat homogen. Dari keterangan tersebut maka uji t yang diambil adalah uji t bagian atas (*Equal variances assumed*). Hasil uji t sebesar 0,356 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,726 , karena nilai sig lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR tahun 2020 pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPS Syariah.

Rasio FDR tahun 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035 , nilai tersebut dibawah 0,05 maka data varian FDR tahun 2020 tidak homogen sehingga menggunakan nilai t-test bagian bawah. Uji t-test bagian bawah memiliki nilai sebesar -23,640 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari rasio FDR tahun 2020.

Nilai signifikansi pada rasio BOPO tahun 2020 diketahui sebesar 0,000 karena nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka data varian rasio BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah tidak homogen. Apabila varian tidak homogen maka nilai uji t yang digunakan adalah uji t bagian bawah. Uji t pada rasio BOPO sebesar

11,518 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan kinerja yang dilihat dari rasio BOPO 2020 pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah.

Tabel 12
Hasil Uji Statistik
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR 21	Equal variances assumed	.118	.735	-12.987	22	.000	-.128667
	Equal variances not assumed			-12.987	21.992	.000	-.128667
FDR 21	Equal variances assumed	4.509	.045	-34.892	22	.000	-367.410500
	Equal variances not assumed			-34.892	11.004	.000	-367.410500
BOPO 21	Equal variances assumed	29.960	.000	4.633	22	.000	.697083
	Equal variances not assumed			4.633	11.016	.001	.697083

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Tabel 12 menunjukkan apakah varian rasio bersifat homogen dan apakah ada perbedaan atau tidak. Rasio CAR 2021 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,735, dikarenakan nilai sig tersebut lebih dari 0,05 maka varian rasio CAR antara Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah bersifat homogen. Dari keterangan tersebut maka nilai uji t yang digunakan adalah uji t bagian atas atau *Equal variances assumed*. Nilai uji t pada rasio CAR sebesar -12,987 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah dilihat dari rasio CAR.

Nilai sig pada rasio FDR 2021 sebesar 0,045 ($0,045 < 0,05$) berarti varian rasio FDR dari kedua bank sampel tidak bersifat homogen sehingga uji t yang digunakan adalah uji t bagian bawah atau *Equal variances not assumed*. Nilai uji t pada rasio FDR tahun 2021 sebesar -34,892 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05

sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua bank sampel dilihat dari rasio FDR.

Rasio BOPO tahun 2021 memiliki nilai sig sebesar 0,000 dikarenakan nilai sig kurang dari 0,05 maka varian BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah tidak homogen sehingga nilai uji t yang digunakan adalah nilai uji t bagian bawah. Dari tabel 4.12 dapat dilihat nilai uji t pada rasio BOPO 2021 sebesar 4,633 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah.

Pembahasan

1. Perbandingan Rasio Keuangan 2019

Berdasarkan hasil uji statistik *Independent Sampel T-test* pada Rasio CAR 2019 menunjukkan bahwa varian CAR pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank btpn Syariah tidak homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan kedua varian secara signifikan terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil analisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2019 di Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan nilai rata rata (*mean*) sebesar 0,49950 sedangkan di Bank BTPN Syariah rata-rata nilai CAR 2019 sebesar 0,42342. Dari data tersebut rata-rata nilai CAR 2019 pada Bank Panin Dubai Syariah lebih besar dari Bank BTPN Syariah yang berarti Bank Panin Dubai Syariah memiliki kemampuan dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah. Walaupun kedua bank tersebut memiliki rasio CAR yang sehat karena berada di atas ketentuan Peraturan Bank Indonesia sebesar 8% namun rasio CAR pada Bank Panin Dubai Syariah 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 59% sedangkan pada Bank BTPN Syariah nilai tertingginya sebesar 42%. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin bagus tingkat pemodalan suatu bank. Hal tersebut dikarenakan modal yang dimiliki oleh bank dapat memenuhi kemungkinan resiko aktiva.

Hasil Uji Statistik *Independent Sampel T-test* pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kedua varian bersifat tidak homogen dengan nilai F sebesar 85,962 dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah dilihat dari rasio FDR

tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari analisis pada rasio FDR di Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,46025 sedangkan nilai rata-rata pada Bank BTPN Syariah sebesar 259,62658. Data tersebut berarti Bank Panin Dubai Syariah memiliki rasio FDR lebih kecil dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah dilihat dari rasio FDR. Hasil uji di atas juga dibuktikan dengan adanya penurunan rasio FDR pada tahun 2019 sebesar 40% pada bulan Juli. Nilai rasio FDR tersebut kurang dari ketentuan Peraturan Bank Indonesia dengan rasio FDR dikatakan baik sebesar 78-92%. Penurunan nilai FDR tersebut disebabkan oleh lebih banyak dana simpanan daripada pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh bank sehingga banyak dana yang menganggur. Hal tersebut membuat fungsi intermediasi bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana kurang efisien.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel T-test* pada rasio BOPO varian dari Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah bersifat homogen dengan nilai F sebesar 0,046 dan nilai sig (2-Tailed) sebesar 0,000. Nilai sig tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua bank yang dilihat dari rasio BOPO. Hasil uji statistik menghasilkan nilai mean pada rasio BOPO tahun 2019 di BANK Panin Dubai Syariah sebesar 0,98792 sedangkan rata-rata (*mean*) di Bank BTPN Syariah sebesar 0,59875. Dari hasil tersebut berarti nilai mean rasio BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah lebih besar dari mean Bank BTPN Syariah. Sehingga dapat disimpulkan Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih tidak sehat dibandingkan di Bank BTPN Syariah. Rasio BOPO yang tidak sehat pada Bank Panin Dubai Syariah dibuktikan dengan tingginya tingkat rasio BOPO pada tahun 2019 yang berada di atas 95% sedangkan rasio BOPO yang sehat menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar $< 92\%$. Tingginya rasio BOPO tersebut disebabkan oleh banyaknya beban operasional yang dikeluarkan daripada pendapatan operasionalnya. Pada Bank BTPN Syariah rasio BOPO 2019 dapat dikatakan sehat karena berada di bawah 92%. Artinya pendapatan yang diperoleh Bank BTPN Syariah lebih banyak dibandingkan dengan Beban operasional yang dikeluarkan.

2. Perbandingan Rasio Keuangan 2020

Hasil Uji *Independent Sampel T-test* menghasilkan rasio CAR di Bank Panin Dubai Syariah dan di Bank BTPN Syariah bersifat homogen. Nilai F diketahui sebesar 1,422 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,726 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,726 > 0,05$). Apabila nilai sig lebih dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah yang dilihat dari rasio CAR. Nilai *mean* yang diperoleh dari hasil uji statistik rasio CAR 2020 di Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,43875 sedangkan nilai *mean* rasio CAR 2020 di Bank BTPN Syariah sebesar 0,43267. Dari data tersebut berarti bahwa Bank Panin Dubai Syariah memiliki rasio CAR lebih besar dari pada Bank BTPN Syariah yang berarti Bank Panin Dubai Syariah memiliki kemampuan menghadapi kemungkinan resiko yang lebih besar. Selisih antara rata-rata (*mean*) dari Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah tidak terlalu besar. Hal itu dikarenakan nilai rasio CAR pada tahun 2020 di masing masing bank juga tidak berbeda jauh. Nilai rasio CAR dari kedua bank juga dinilai sehat karena lebih dari ketentuan Peraturan Bank Indonesia sebesar lebih dari 8% ($> 8\%$).

Berdasarkan Uji *Independent Sampel T-test* menghasilkan rasio FDR dengan varian yang bersifat tidak homogen dengan nilai F sebesar 5,061 dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai sig tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah dilihat dari rasio FDR 2020. Nilai *mean* pada rasio FDR tahun 2020 di Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,50592 sedangkan di Bank BTPN Syariah memiliki nilai *mean* sebesar 341,71783. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai *mean* pada Bank Panin Dubai Syariah lebih kecil dari Bank BTPN Syariah yang berarti bahwa Bank BTPN Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah dilihat dari rasio FDR. Bank BTPN Syariah memiliki nilai rasio FDR yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan memiliki total pembiayaan yang cukup tinggi pula. Nilai rasio FDR memperlihatkan bagaimana suatu bank dapat melakukan fungsi intermediasinya dengan baik atau tidak. Semakin tinggi FDR maka semakin baik bank dalam menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Namun apabila nilai pembiayaan yang diberikan oleh bank terlalu tinggi juga dapat meningkatkan resiko pembiayaan bermasalah. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Widuri & Fajariah, (2019 : 139) bahwa “semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat

berupa kredit akan memberikan kesempatan pada bank untuk mendapatkan keuntungan, meskipun hal ini juga mengandung resiko kredit yang besar pula.”

Hasil *Uji Independent Sampel T-test* menunjukkan bahwa varian rasio BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah bersifat tidak homogeny dengan nilai F sebesar 34,586 dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai sig tersebut dibawah 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua bank dilihat dari rasio BOPO 2020. Uji statistik juga menghasilkan nilai rata-rata rasio BOPO dengan nilai sebesar 1,00042 pada Bank Panin Dubai Syariah dan 0,681598 pada Bank BTPN Syariah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) rasio BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah lebih besar dari rata-rata (*mean*) pada Bank BTPN Syariah sehingga Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah. Bank BTPS Syariah memiliki rasio BOPO 2020 yang dikatakan sehat karena nilai BOPO sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia yaitu dibawah 92%. Pendapatan operasional yang lebih besar dari beban operasional menghasilkan rasio BOPO yang sehat, hal itu berarti Bank BTPS Syariah memiliki pendapatan yang lebih banyak dari beban yang dikeluarkan. Sedangkan pada Bank Panin Dubai Syariah dikatakan tidak sehat karena nilai tertinggi rasio BOPO 2020 sebesar 103 % dan terendah sebesar 97%. Nilai tersebut lebih dari ketentuan Peraturan Bank Indonesia yaitu bank dikatakan tidak sehat melalui rasio BOPO jika berada lebih dari 95%.

3. Perbandingan Rasio Keuangan 2021

Berdasarkan hasil uji *Independent sampel T-test* dapat dilihat bahwa rasio CAR 2021 dengan 2 varian yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah bersifat homogen dengan nilai F sebesar 0,118 dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari rasio CAR 2021. Hasil dari nilai *mean* yang diperoleh pada rasio CAR 2021 di Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 0,29667 sedangkan nilai *mean* pada Bank BTPN Syariah adalah sebesar 0,425333. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai *mean* pada Bank Panin Dubai Syariah lebih kecil dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah yang berarti bahwa Bank BTPN Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dilihat dari rasio CAR 2021. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik pula tingkat pemodalannya suatu bank dalam memenuhi kemungkinan resiko kerugian. Bank BTPN Syariah dikatakan lebih baik karena memiliki

rasio CAR tertinggi di tahun 2021 sebesar 45% sedangkan pada Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai rasio CAR 2021 tertinggi sebesar 34%. Namun menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia kedua bank tersebut tetap dikatakan sehat karena lebih dari 8% ($> 8\%$).

Hasil uji menunjukkan bahwa rasio FDR tahun 2021 memiliki varian yang bersifat tidak homogeny dengan nilai F sebesar 4,509 dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) maka terdapat erbedaan kinerja keuangan pada kedua bank yang diteliti dilihat dari rasio FDR 2021. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *mean* rasio FDR 2021 pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,07942 sedangkan nilai mean pada Bank BTPN Syariah sebesar 368,48992. Hal tersebut berarti nilai *mean* bank BTPN Syariah lebih besar dari Bank Panin Dubai Syariah sehingga BTPS memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan BPDS dilihat dari rasio FDR 2021. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bagaimana bank dapat melakukan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dan memberikan pendanaan kepadanasabah. Bank BTPN Syariah memiliki rasio FDR 2021 yang cukup tinggi hal ini dikarenakan Bank BTPN Syariah memiliki nilai total pembiayaan yang tinggi dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Nilai Pembiayaan yang tinggi seharusnya diikuti dengan nilai resiko pembiayaan yang rendah sehingga fungsi intermediasi bank dilakukan dengan efektif. Pada Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai FDR tertinggi di tahun 2021 sebesar 173% dan terendah sebesar 38%. Nilai terendah pada Bank Panin Dubai Syariah tersebut kurang dari ketentuan Peraturan Bank Indonesia sehingga dikatakan tidak sehat.

Berdasarkan hasil uji *Independent sampel T-test* dapat diketahui bahwa varian rasio BOPO 2021 bersifat tidak homogen dengan nilai F sebesar 29,960 dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah dilihat dari rasio BOPO 2021. Hasil uji statistik juga dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) rasio BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,27658 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada Bank BTPN Syariah sebesar 0,57950. Dari data tersebut berarti nilai mean Bank Panin Dubai Syariah lebih besar sehingga kinerjanya tidak lebih baik dari Bank BTPN Syariah dilihat dari rasio BOPO 2021. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tinggi

pula beban operasional yang dikeluarkan oleh bank. Apabila Beban Operasional yang dikeluarkan oleh bank lebih banyak dari pendapatan yang diperoleh maka bank tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik. Bank BTPN Syariah lebih baik dari Bank Panin Dubai Syariah karena memiliki nilai tertinggi rasio BOPO tahun 2021 sebesar 60%, nilai tersebut berada dibawah 92% maka dapat dikatakan sehat menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia. Sedangkan pada Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai rasio BOPO tertinggi 2021 sebesar 227% sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia bank dikatakan tidak sehat jika memiliki nilai rasio BOPO lebih dari 95% ($> 95\%$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah dilihat dari rasio FDR dan BOPO. Sedangkan dari rasio CAR pada tahun 2019 dan 2021 memiliki perbedaan yang signifikan namun pada tahun 2020 rasio CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua bank tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Dari 2 tahun yang diteliti kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah lebih tinggi dari Bank BTPN Syariah namun rasio CAR pada tahun ke 3 Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan. Sehingga Bank Panin Dubai Syariah harus meningkatkan kembali permodalanya dan Bank BTPN Syariah agar tetap mempertahankan rasio tersebut. Rasio FDR pada Bank BTPN Syariah sangat tinggi yang disebabkan oleh tingginya total pembiayaan maka harus memperhatikan tingkat pembiayaan bermasalah. Pada rasio BOPO nilai mean secara keseluruhan pada Bank BTPN Syariah lebih kecil dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah sehingga BPDS harus mampu mengelola kembali beban operasionalnya agar dapat efektif.

2. Perbandingan kinerja keuangan ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan hal apa yang harus ditingkatkan dana apa yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu bank agar tetap bersaing di dunia perbankan syariah.
3. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan oleh peneliti sangat terbatas. Masih banyak rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank yang belum dipakai dan dijelaskan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan rasio-rasio yang belum dipakai dan dijelaskan agar penelitian selanjutnya

DAFTAR REFERENSI

- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akutansi Dan Bisnis Syariah*, 2, 114–124.
- Hartini Titin. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 20–34.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (REVISI). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Martono. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *Ekonesia*. Ekonesia.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. PT Elex Media Komputindo.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen*. PENERBIT GAVA MEDIA.

Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustakabarupress.

Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (A. Cristian (ed.)). Andi Offset.

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187.

Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11.

Widuri, T., & Fajariah, N. (2019). Pengaruh Inflasi dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Tahun 2015-2018). *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i2.486>

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).